

INTISARI

Latar Belakang: Asfiksia neonatorum menyebabkan gangguan pada berbagai macam organ salah satunya adalah gangguan hematologi seperti Koagulasi Intravaskular Disseminata, trombositopenia dan perdarahan. Asfiksia neonatorum adalah penyebab kematian dari 25% neonatus, 70% neonatus yang asfiksia mengalami trombositopenia. Pada neonatus dengan trombositopenia, 22% mengalami perdarahan dan 16% terkena KID. Resusitasi yang efektif saat kelahiran dapat mencegah kematian karena asfiksia. Semakin berat derajat asfiksia maka semakin banyak tindakan resusitasi yang diperlukan. Peneliti ingin melihat bagaimana hubungan tahapan resusitasi yang mencerminkan derajat asfiksia tersebut dengan gangguan hematologi

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tahapan resusitasi dengan gangguan hematologi pada bayi baru lahir.

Metode: Penelitian dilakukan dengan desain cohort prospective. Data dilihat dari form SEARO modifikasi sebagai data dasar penelitian yang diambil secara consecutive sampling. Subjek penelitian adalah bayi baru lahir yang dilahirkan di RSUD Dr. Sardjito dengan asfiksia bulan Mei hingga Agustus 2015. Data dianalisis dengan metode Fisher Exact dan analisis stratifikasi.

Hasil: Dari 47 sampel yang terkumpul, didapatkan 13 pasien mengalami gangguan hematologi, 24,3% (9 pasien) resusitasi tahap 1 dan 40% (4 pasien) pada resusitasi tahap 2. (RR =1,64 p-value=0,43 95%CI=0,64-4,24) ($p > 0,05$)

Kesimpulan: Tahapan resusitasi tidak berhubungan secara statistik dengan gangguan hematologi pada bayi baru lahir

Kata Kunci: Asfiksia Neonatorum, Resusitasi Neonatus, Gangguan Hematologi, KID, Trombositopenia, Perdarahan



ABSTRACT

Background: Neonatal asphyxia caused various organ disorder, one of them is hematological disorder like Disseminated Intravascular Coagulation (DIC), thrombocytopenia and bleeding. Neonatal asphyxia caused 25% neonatal death, 70% of neonatal asphyxia patient experienced thrombocytopenia. 22% of thrombocytopenia patient experienced bleeding and 16% of thrombocytopenia patient experienced DIC. Effective resuscitation prevent death from neonatal asphyxia. More severe asphyxia caused more resuscitation level. Researcher wants to know the relation of resuscitation level that reflects the severity of asphyxia neonatorum with hematological disorder.

Objective: To know the relation between resuscitation levels with hematological disorder in neonatal asphyxia patient.

Method: This research design is cohort prospective. The data were taken from modified SEARO form with consecutive sampling. Reached population is neonatal asphyxia patient in Dr. Sardjito Hospital from May-August 2015. The data will be analyzed by Fisher Exact and Stratified analysis

Results: There are 47 samples that fulfill the inclusion and exclusion criteria, 24,3% (9 patient) experienced hematological disorder in resuscitation level 1 and 40% (4 patient) experienced hematological disorder in resuscitation level 2. In this research 13 patient experienced hematological disorder. (RR=1,64 p-value=0,43 95%CI=0,64-4,24) ($p > 0,05$)

Conclusion: There is no significance relationship between resuscitation level with hematological disorder in neonatal asphyxia patient.

Keyword: Neonatal Asphyxia, Neonatal Resuscitation, Hematological Disorders, DIC, Thrombocytopenia, Bleeding